

ARTIKEL

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
ACCOUNTING PRUDENCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024**

Oleh:

MENTARI

NPM: 2203031013



Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/ 2026 M

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
ACCOUNTING PRUDENCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2020-2024

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun)

Oleh:

Mentari

NPM: 2203031013

Pembimbing:

Thoyibatun Nisa, M.Akt

Jurusan Akuntansi Sayraiah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/ 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111, Tlp
(0725)41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk di Uji Artikel**

Kepda Yth

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Jurai Siwo Lampung

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka artikel yang disusun oleh :

Nama : Mentari
NPM : 2203031013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi syariah
Judul artikel : **PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
ACCOUNTING PRUDENCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024**

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 22 April 2026

Dosen Pembimbing

Thovibatun Nisa, M.Akt
NIP. 199009012019032009

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Artikel : **Pengaruh *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap *Accounting Prudence* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2024**

Nama : Mentari

NPM : 2203031013

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Diujikan Dalam Uji Artikel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 22 April 2026
Pembimbing



Thoyibatun Nisa, M.Akt
NIP. 199009012019032009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN ARTIKEL

No: b-1566 / Un-36.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2026

Artikel dengan Judul: "Pengaruh Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Accounting Prudence Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024" disusun oleh: Mentari, NPM: 2203031013, Program Studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Uji Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 4 Juni 2026

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Thoyibatun Nisa, M.Akt

Penguji : Esty Apridasari, M.Si

Sekretaris : Witantri Dwi Swandini, M.Ak



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 196703161995031001

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Oleh:

Mentari

NPM. 2203031013

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap *Accounting Prudence* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Accounting prudence* diukur dari pendekatan yang lebih teliti dalam pengakuan pendapatan, aset, serta laba, dimana pendapatan yang belum pasti tidak segera dicatat, sementara potensi kerugian diakui lebih cepat, sehingga laba lebih realistis. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan 75 sampel melalui *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda yang dikerjakan menggunakan SPSS 31 pada tingkat signifikansi 5%. Kebaruan penelitian terletak pada konteks periode observasi terbaru serta metode pengukuran *financial distress* dengan Altman Z-Score modifikasi serta *ROE* untuk profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*, baik secara parsial maupun simultan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh penerapan standar akuntansi yang bersifat ketat serta ciri khas industri konstruksi yang berorientasi pada proyek berkelanjutan, sehingga penerapan prinsip kehati-hatian tidak secara langsung dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, faktor lain seperti tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan kualitas audit diduga lebih berperan. Dengan demikian penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel kontrol maupun variabel moderasi guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif serta menggunakan model regresi yang berbeda agar mendapat hasil yang berbeda.

Kata Kunci: *Accounting Prudence*, Profitabilitas, *Financial Distress*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mentari
NPM : 2203031013
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Mentari
NPM. 2203031013

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(QS. *An-Najm*: 39)

“Apapun rintangannya, ingat untuk jangan pernah menyerah”
(*Mentari*)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terukur kepada Allah SWT. Penulis persembahkan Artikel ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sugiman dan Ibu Ernawati yang menjadi alasan utama saya mampu bertahan dalam setiap proses selama perkuliahan. Sebagai bentuk tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanahkan kepada saya, serta sebagai ungkapan terimakasih atas cinta, kasih sayang, kesabaran, serta memberikan dukungan dan material, juga doa yang tiada henti.
2. Teruntuk kedua kakak saya yaitu Safrona dan Sandia serta kedua adik saya yaitu Tegar dan Muhammad Ramadhan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta pelajaran hidup hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Thoyibatun Nisa, M.Akt selaku dosen pembimbing artikel sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan motivasi.
4. Teruntuk Jawir sebagai sahabat terbaik, terimakasih sudah menemani saya dalam mengerjakan artikel ini, yang selalu menjadi *support* dan menemani keluh kesah selama mengerjakan artikel.
5. Teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 22 yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih telah memberi dukungan selama masa perkuliahan yang cukup berkesan ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
7. Terakhir untuk diri saya sendiri Mentari, terimakasih sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan terimakasih karena tidak pernah menyerah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, puji syukur kehadiran Allah SWT. Berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel dengan judul “*Pengaruh Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Accounting Prudence Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2024*”. sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun). Tak lupa pula kita panjatkan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi panutan kita semua.

Dalam upaya penyelesaian artikel ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc.,Ak.,CA.,A-CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Thoyibatun Nisa, M.Akt selaku Pembimbing Artikel sekaligus dosen pembimbing akademik saya, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Pihak-pihak yang ikut membantu dalam memberikan pengetahuan dan motivasinya. Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 4 Juni 2026

Peneliti,



Mentari

NPM. 2203031013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
TINJAUN PUSTAKA.....	4
METODE PENELITIAN.....	7
HASIL DAN PEMBAHASAN	8
KESIMPULAN	12
REFERENSI	12

Pengaruh *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap *Accounting Prudence* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

Mentari¹, Thoyibatun Nisa², Esty Apridasari³, Witantri Dwi Swandini⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Email : mentaribahtiar@gmail.com¹, nisathoyibatun90@gmail.com², estyapridasari27@gmail.com³,

witantridwiswandini@metrouniv.ac.id⁴

Histori Artikel:

Dikirim 31 Maret 2026, Diterima dalam bentuk revisi 15 April 2026; Diterima 17 April 2026; Diterbitkan Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Mentari, Nisa. T, Apridasari. E, Swandini. W. D, (2026). Pengaruh *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap *Accounting Prudence* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 140–151. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3501>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap *Accounting Prudence* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Accounting prudence* diukur dari pendekatan yang lebih teliti dalam pengakuan pendapatan, aset, serta laba, dimana pendapatan yang belum pasti tidak segera dicatat, sementara potensi kerugian diakui lebih cepat, sehingga laba lebih realistis. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan 75 sampel melalui *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda yang dikerjakan menggunakan SPSS 31 pada tingkat signifikansi 5%. Kebaruan penelitian terletak pada konteks periode observasi terbaru serta metode pengukuran *financial distress* dengan Altman Z-Score modifikasi serta ROE untuk profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*, baik secara parsial maupun simultan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh penerapan standar akuntansi yang bersifat ketat serta ciri khas industri konstruksi yang berorientasi pada proyek berkelanjutan, sehingga penerapan prinsip kehati-hatian tidak secara langsung dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, faktor lain seperti tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, leverage, dan kualitas audit diduga lebih berperan. Dengan demikian penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel kontrol maupun variabel moderasi guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif serta menggunakan model regresi yang berbeda agar mendapat hasil yang berbeda.

Kata Kunci: *accounting prudence*, profitabilitas, *financial distress*

Abstract

This study analyze the influence of *Financial Distress* and Profitability on *Accounting Prudence* in Building Construction sub-sector public companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. *Accounting prudence* is measured by a more cautious approach in revenue recognition, assets, and profit, where uncertain revenue is not immediately recorded, while potential losses are recognized earlier, making profit more realistic. A quantitative research method was used with 75 samples through *purposive sampling*. The analytical method applied multiple linear regression carried out using SPSS 31 at a 5% significance level. The originality of the study resides in the specific industry context, the latest observation period, as well as the measurement methods for *financial distress* using the modified Altman Z-Score and ROE for profitability. The research results show that *financial distress* and profitability do not significantly influence *accounting prudence*, either partially or simultaneously. This state is thought to be caused by the application of strict accounting standards and the properties of the construction industry, which are oriented toward long-term projects, so that the application of the prudence principle is not directly shaped by the company's financial condition. Therefore, it is recommended that future research consider adding control variables and moderating variables to achieve more comprehensive analysis results, and to use different regression models to obtain different outcomes.

Keyword: *accounting prudence*, profitability, *financial distress*

1. Pendahuluan

Sektor konstruksi berperan penting dalam perekonomian karena terkait langsung melalui pengembangan infrastruktur seperti jalan tol, jembatan, bendungan, dan pelabuhan, yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial. Pemerintah mendorong percepatan pembangunan untuk meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi. Namun, proyek konstruksi yang besar, jangka panjang, dan pembayaran bertahap menyebabkan arus kas fluktuatif, kebutuhan modal kerja tinggi, dan ketergantungan pada utang, sehingga risiko keuangan sektor ini relatif tinggi. Dalam kondisi tersebut, catatan keuangan berfungsi sebagai dasar utama informasi untuk investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Agar laporan keuangan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, Laporan disusun dengan berpedoman pada prinsip akuntansi yang menjaga objektivitas dan kredibilitas, salah satunya adalah *accounting prudence*. Prinsip ini menekankan pengakuan pendapatan dan aset secara hati-hati serta pengakuan kerugian atau kewajiban segera, sehingga catatan keuangan menunjukkan keadaan finansial perusahaan secara nyata. (Zelmiyanti, 2014).

Penerapan *accounting prudence* penting di sektor konstruksi karena perusahaan umumnya menggunakan metode pengakuan pendapatan *percentage of completion*, yang memungkinkan pengakuan pendapatan sesuai progres proyek. Metode ini memungkinkan manajemen untuk memperkirakan besarnya pendapatan, biaya, dan laba. Namun, jika perkiraan tersebut terlalu tinggi, catatan keuangan bisa memperlihatkan kinerja perusahaan yang terlihat lebih bagus dibandingkan dengan kondisi sebenarnya. *Accounting prudence* tercermin dari pengakuan pendapatan, aset, dan laba dengan lebih berhati-hati. Pendapatan yang belum pasti biasanya belum langsung dicatat, sedangkan kemungkinan kerugian diakui lebih cepat. Dengan cara ini, laba yang dilaporkan menjadi lebih wajar dan mendekati kondisi sebenarnya. Prinsip ini bertujuan memastikan informasi keuangan akurat dan melindungi kepentingan investor, bukan menurunkan kinerja Perusahaan (Fajriani et al., 2025).

Implementasi *accounting prudence* dalam perusahaan konstruksi dapat tercermin melalui berbagai praktik akuntansi yang menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pembuatan catatan keuangan. Salah satu contohnya adalah pengakuan potensi kerugian proyek secara lebih dini apabila terdapat indikasi bahwa biaya yang dikeluarkan akan melebihi nilai kontrak yang telah disepakati. Selain itu, perusahaan dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dengan membuat cadangan kerugian penurunan nilai terhadap piutang proyek yang berisiko tidak tertagih, serta melakukan penilaian secara wajar terhadap nilai aset konstruksi dalam pengerjaan. Praktik-praktik tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa nilai aset maupun keuntungan yang disajikan tak melebihi situasi ekonomi perusahaan yang nyata (Lestari et al., 2022).

Sebagai contoh *accounting prudence* yaitu apabila suatu perusahaan konstruksi mengalami keterlambatan pembayaran dari proyek yang sedang dikerjakan, maka penerapan *accounting prudence* mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan kemungkinan terjadinya penurunan nilai terhadap piutang proyek tersebut. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dapat membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sehingga jumlah piutang yang ditampilkan dalam laporan keuangan mencerminkan nilai yang lebih realistis. Sebaliknya, apabila prinsip kehati-hatian tidak diterapkan, perusahaan dapat tetap mencatat piutang proyek dalam jumlah penuh meskipun terdapat risiko keterlambatan pembayaran. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan catatan keuangan terlihat lebih unggul dari pada kondisi ekonomi perusahaan sebenarnya.

Jika tidak diterapkannya *accounting prudence* dalam penyusunan laporan keuangan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal. Laporan keuangan yang terlalu tinggi dapat menyesatkan investor dan kreditur dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu, ketidaksesuaian antara kondisi keuangan yang sebenarnya dengan data yang ditampilkan dalam laporan keuangan juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi reputasi perusahaan, meningkatkan risiko kesulitan keuangan, bahkan berpotensi menyebabkan kegagalan usaha apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya (Ana septiani, 2017).

Secara teoritis, *accounting prudence* dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signal theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Penerapan *accounting prudence* merupakan salah satu bentuk penyampaian sinyal yang mencerminkan kehati-hatian dan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan. Prinsip kehati-hatian ini membatasi manajemen menyajikan laporan terlalu optimistis, sehingga mengurangi potensi konflik. Dalam kerangka *positive accounting theory*, manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan kepentingannya, terutama saat ada tekanan keuangan atau kontrak tertentu. Penerapan *accounting prudence* penting untuk mencegah manipulasi laporan dan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan bagi pihak eksternal (Hoesada, 2022). Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan konstruksi di

Indonesia menunjukkan bahwa sektor ini menghadapi beban finansial yang relatif besar selama beberapa tahun belakangan. Untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan konstruksi, berikut disajikan data laba dari beberapa perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Tabel 1
Data Laba Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024
(Dalam Miliar Rupiah)

Emiten	2020	2021	2022	2023	2024
ACST	(1.323,20)	(695,54)	(448,90)	(270,14)	(547,32)
ADHI	23,97	55,18	81,24	214,01	252,49
DGIK	(14,96)	7,83	8,25	25,15	48,38
IDPR	(384,75)	(138,66)	(7,43)	38,18	23,22
JKON	52,95	(38,06)	200,75	237,47	190,22
NRCA	(80,92)	(91,17)	74,67	99,50	81,60
PBSA	43,11	83,6	133,68	192,82	214,60
PTDU	2,97	3,01	(65,52)	(33,77)	(42,24)
PTPP	164,05	265,97	271,69	481,36	415,65
SSIA	(87,54)	(200,21)	175,81	176,57	234,22
TAMA	(4,04)	86,81	(4,96)	(6,37)	(8,49)
TOTL	108,87	101,68	91,67	172,68	265,42
WEGE	153,28	213,88	230,05	46,70	67,88
WIKA	185,76	117,66	(59,59)	(7.128,26)	(2.266,81)
WSKT	(7.359,67)	(1.096,21)	(1.899,81)	(3.770,39)	(2.589,40)

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024, data diolah peneliti.

Fluktuasi kinerja keuangan di sektor konstruksi terlihat dari beberapa perusahaan dengan kondisi kerugian terus menerus. PT Waskita Karya (Persero) Tbk mencatat kerugian antara Rp7,35 triliun (2020) hingga Rp2,58 triliun (2024), terkait beban utang dan kewajiban proyek infrastruktur. PT Acset Indonusa Tbk juga mengalami kerugian berkelanjutan selama 2020–2024, sementara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mencatat kerugian Rp59,59 miliar pada 2022, meningkat menjadi Rp7,12 triliun pada 2023, lalu turun menjadi Rp2,26 triliun pada 2024. Di sisi lain, PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mampu mempertahankan laba relatif stabil. Perbedaan ini menunjukkan sektor konstruksi memiliki fluktuasi kinerja keuangan yang tinggi.

Fluktuasi laba pada perusahaan konstruksi dapat menjadi indikasi tekanan keuangan atau *financial distress*, yaitu kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Tekanan ini mendorong manajemen untuk tetap menunjukkan kinerja baik di hadapan investor dan kreditur, yang berpotensi memengaruhi kebijakan akuntansi agar lebih optimistis dari kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, penerapan *accounting prudence* sangat penting guna menjamin informasi keuangan menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan secara objektif (frizal Nilwan, 2025). Dengan risiko tinggi di sektor konstruksi, fluktuasi laba, beban utang, dan kesulitan keuangan menegaskan pentingnya prinsip kehati-hatian. Fenomena fluktuasi laba yang terjadi pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan tidak hanya mencerminkan perbedaan kinerja keuangan antarperusahaan, tetapi juga dapat menjadi indikasi adanya tekanan keuangan atau *financial distress*. Kondisi ini terlihat dari beberapa perusahaan yang mengalami kerugian secara berkelanjutan selama periode pengamatan, seperti PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Acset Indonusa Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tekanan keuangan yang terjadi berpotensi memengaruhi kebijakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam kondisi *financial distress*, manajemen dapat menghadapi tekanan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur sehingga penerapan *accounting prudence* menjadi semakin penting guna memastikan laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, *financial distress* dipilih sebagai variabel penelitian karena dianggap mampu menggambarkan tingkat tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan dan pengaruhnya terhadap penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Selain *financial distress*, profitabilitas juga menjadi faktor yang penting untuk diteliti karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Pada subsektor konstruksi bangunan, terdapat perbedaan tingkat laba yang cukup signifikan antarperusahaan, di mana sebagian perusahaan mampu mempertahankan laba positif secara konsisten, sedangkan sebagian lainnya mengalami kerugian selama beberapa

periode. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas yang dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung berupaya mempertahankan citra kinerja yang baik di hadapan investor, sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah berpotensi menghadapi tekanan untuk memperbaiki persepsi pasar terhadap kinerjanya. Dalam kondisi tersebut, penerapan *accounting prudence* menjadi penting untuk memastikan bahwa laba yang disajikan tidak melebihi kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, profitabilitas dipilih sebagai variabel penelitian karena dianggap memiliki keterkaitan dengan tingkat kehati-hatian perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan.

Namun demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada tingginya risiko keuangan sektor konstruksi, fluktuasi kinerja perusahaan, serta adanya potensi perilaku manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap *accounting prudence* menunjukkan masih adanya celah empiris yang perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 guna memperoleh bukti empiris yang lebih relevan dan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor yang memengaruhi penerapan *accounting prudence*, terutama terkait *financial distress* dan profitabilitas, menjadi penting untuk memahami pengaruh kondisi keuangan terhadap tingkat kehati-hatian dalam pelaporan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *accounting prudence*, menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *accounting prudence*, serta menguji pengaruh *financial distress* dan profitabilitas secara simultan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian terdahulu dari Friyanto, Yosar Haritsar, dan Ranny Rosediana yang berjudul Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap *Accounting prudence* pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Periode 2019–2022 menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *accounting prudence*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, dan secara simultan keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap *accounting prudence* (Rosediana et al., 2024). Hasil dari penelitian Ma'rifatul Usbah dan Niken Savitri Primasari yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Prudence* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2019 menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *prudence*, sedangkan *financial distress* berpengaruh terhadap *prudence* (Usbah & Primasari, 2019).

Dilihat dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah kajian berupa ketidaksesuaian hasil empiris dan variasi sektor industri. Kondisi ini menjadi dasar bagi penelitian terbaru pada subsektor konstruksi bangunan periode 2020–2024, terutama karena sektor tersebut menghadapi tekanan akibat perlambatan proyek dan dampak pandemi. Maka dari itu novelty penelitian ini terletak pada periode observasi yang lebih baru, serta penggunaan metode pengukuran yang berbeda dari studi sebelumnya. Metode perhitungan yang berbeda adalah metode perhitungan *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Altman Z-Score modifikasi dan perhitungan ROE untuk menilai profitabilitas untuk memberikan pendekatan yang lebih relevan terhadap kondisi keuangan perusahaan saat ini.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence yang dikutip dari buku teori akuntansi menjelaskan bahwa dalam *Signaling Theory* perusahaan berupaya menyampaikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal melalui berbagai bentuk sinyal, salah satunya laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja serta tingkat risiko perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi yang andal, relevan, dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya agar sinyal yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh pasar (Purba, 2023).

Keterkaitan teori sinyal dengan *accounting prudence* terletak pada peran prinsip kehati-hatian dalam meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Penerapan *accounting prudence* mendorong perusahaan untuk mengakui pendapatan dan keuntungan secara lebih hati-hati serta mengakui potensi kerugian lebih cepat, sehingga laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang terlalu optimistis. Dengan demikian, *accounting prudence* dapat menghasilkan sinyal yang lebih kredibel dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal (Okti Fia Aristiani, Suharto Suharto, 2017). Dalam konteks *financial distress*, kondisi kesulitan keuangan merupakan sinyal negatif yang menunjukkan adanya peningkatan risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan, investor dan kreditur akan lebih memperhatikan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan *accounting prudence* menjadi penting agar perusahaan

dapat memberikan sinyal yang mencerminkan kondisi keuangan secara objektif dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sementara itu, profitabilitas merupakan sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dipersepsikan sebagai indikator kinerja yang baik dan prospek perusahaan yang menjanjikan. Namun, agar sinyal positif tersebut tetap dipercaya oleh investor, perusahaan perlu menerapkan *accounting prudence* sehingga laba yang dilaporkan tidak berlebihan dan tetap sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dengan demikian, *Signaling Theory* dapat menjelaskan bahwa *financial distress* dan profitabilitas merupakan informasi yang menjadi sinyal bagi pihak eksternal, sedangkan *accounting prudence* berperan dalam menjaga kualitas dan kredibilitas sinyal tersebut melalui penyajian laporan keuangan yang lebih andal.

2.2 Teori Kebangkrutan (*Ruin Theory*)

Menurut Emery dan John yang dikutip dalam buku Kinerja Perusahaan, teori kebangkrutan (*ruin theory*) menjelaskan bahwa kebangkrutan merupakan bagian dari siklus alami kehidupan perusahaan. Sebelum mencapai tahap tersebut, penurunan kinerja biasanya menjadi indikator awal munculnya kondisi *financial distress* yang terlihat oleh kegagalan membayar kewajiban jangka pendek, melemahnya arus kas, serta meningkatnya risiko gagal bayar. Dalam situasi ini, manajemen berada dalam tekanan tinggi untuk menjaga kepercayaan kreditur dan investor, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi kebijakan pelaporan keuangan (Dr. Rahayu SE, 2020).

Keterkaitan teori ini dengan *accounting prudence* terletak pada respons manajemen terhadap tekanan keuangan. Dalam kondisi *financial distress*, terdapat dua kemungkinan perilaku manajemen. Pertama, manajemen dapat meningkatkan tingkat kehati-hatian dengan menerapkan prinsip *accounting prudence* secara lebih ketat, seperti mencatat kemungkinan kerugian lebih dini dan menanggukuhkan pengakuan pendapatan yang belum pasti. Langkah ini bertujuan menjaga keandalan catatan keuangan serta meminimalkan konflik. Namun di sisi lain, tekanan untuk mempertahankan citra perusahaan juga dapat mendorong manajemen melakukan pelaporan yang kurang hati-hati demi menampilkan kinerja yang lebih baik dari kondisi sebenarnya (Dirvi Surya Abbas, Jesika Putri, 2025). Dengan demikian, teori kebangkrutan menjelaskan bahwa *financial distress* menciptakan insentif tertentu yang secara langsung memengaruhi tingkat penerapan *accounting prudence* dalam laporan keuangan.

2.3 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori ini menunjukkan keputusan dalam pemilihan pedoman akuntansi dipengaruhi oleh insentif dan kepentingan ekonomi manajemen, termasuk kondisi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi terdorong untuk menjaga reputasi positif di hadapan investor, sehingga kebijakan pelaporan dapat diarahkan untuk menjaga ekspektasi pasar. Namun, dalam perspektif *Positive Accounting Theory*, laba yang besar juga dapat mendorong manajemen untuk menjaga konsistensi performa agar ekspektasi pasar tetap stabil. Dalam situasi tersebut, *accounting prudence* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dalam pengakuan pendapatan dan beban agar tidak terjadi pelaporan yang terlalu optimistis. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* (Adelia Rahmaynai, 2024).

Keterkaitan antara profitabilitas dan *accounting prudence* dapat diuraikan dalam teori ini secara rasional. Pada tingkat profitabilitas tinggi, manajemen memiliki dua kecenderungan. Pertama, melakukan perataan laba untuk mempertahankan tren kinerja, yang berpotensi menurunkan tingkat kehati-hatian apabila pengakuan laba dilakukan secara lebih agresif. Kedua, menerapkan prinsip *accounting prudence* secara lebih ketat demi menjaga reputasi jangka panjang dan memastikan laporan keuangan tetap andal serta tidak melebihi laba. Sebaliknya, ketika profitabilitas rendah, tekanan untuk memperbaiki citra kinerja dapat mendorong praktik pelaporan yang kurang berhati-hati. Dalam kondisi ini, prinsip *accounting prudence* berperan membatasi pengakuan laba yang belum pasti serta mempercepat pengakuan potensi kerugian, sehingga risiko kesalahan penyajian dan konflik kepentingan antara manajemen dan investor dapat diminimalkan (Viola, 2016). Dengan demikian, menurut *Positive Accounting Theory* profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga memengaruhi pilihan kebijakan akuntansi dan *Accounting prudence* menjadi instrumen penting untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan kebutuhan informasi investor, terutama ketika laba tinggi menimbulkan tekanan ekspektasi pasar.

2.4 Accounting Prudence

Accounting prudence merupakan salah satu dasar pelaporan keuangan yang menekankan pentingnya sikap hati-hati dalam proses pengakuan, pengukuran, dan penyajian informasi akuntansi. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk tidak terlalu cepat atau terlalu yakin dalam mengakui pendapatan maupun aset yang belum benar-benar terjadi, tetapi lebih dahulu mengakui kemungkinan kerugian atau kewajiban yang berpotensi muncul. Melalui pendekatan tersebut, laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan dengan lebih jelas serta

mengurangi risiko penyajian informasi yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman bagi pengguna laporan keuangan (Safitri, 2018).

Dalam praktiknya, *accounting prudence* berkaitan dengan konsep konservatisme akuntansi yang mengarahkan manajemen menggunakan metode pencatatan yang lebih berhati-hati ketika menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan usaha. Metode ini diarahkan untuk menghindari penyajian laba dan aset yang terlalu tinggi sehingga informasi keuangan menjadi lebih dapat dipercaya oleh investor dan kreditur (Prihatini et al., 2024). Indikator utama *prudence* tercermin dari penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengakui penghasilan, aset, serta keuntungan. Pendapatan yang belum pasti tidak segera diakui, sementara potensi kerugian atau beban dicatat lebih cepat. Konsekuensinya, keuntungan yang dilaporkan umumnya lebih kecil namun lebih akurat. Dengan demikian, penerapan *accounting prudence* bukan untuk menurunkan kinerja perusahaan, melainkan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak berlebihan dan tetap melindungi kepentingan investor (Suwarno, 2025). Untuk menghitung *Accounting Prudence* menggunakan rumus (Enni Savitri, 2016) :

$$\text{CONACC} = ((\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)) / (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi suatu Perusahaan

NIO = Laba usaha

DEP = Beban penyusutan dan amortisasi

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi

TA = Total aset Perusahaan

2.5 Financial Distress

Financial distress adalah keadaan ketika entitas bisnis menghadapi situasi finansial yang berat dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan apabila tidak segera diatasi dengan tepat. Kondisi ini muncul saat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau mengalami penurunan yang signifikan dalam kinerja keuangannya (Wastam Wahyu Hidayat, 2024). *Financial distress* terjadi akibat ketidakmampuan manajemen dalam mengelola kegiatan bisnis, yang ditunjukkan melalui kerugian operasional atau kerugian bersih pada periode saat ini, serta aliran kas operasi yang berada di bawah laba operasional. Indikator utama *financial distress* meliputi kesulitan arus kas, tingginya hutang, dan kerugian operasional berulang. Arus kas negatif atau tidak mencukupi menunjukkan perusahaan kesulitan memenuhi kebutuhan operasional. Beban utang tinggi meningkatkan kewajiban bunga dan risiko gagal bayar jika tidak didukung laba dan arus kas memadai. Kerugian operasional yang terus-menerus menandakan menurunnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga likuiditas dan solvabilitas melemah. Ketiga indikator ini saling terkait dan menandakan kondisi *financial distress* secara keseluruhan (Carolina & Pratama, 2017). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *financial distress* menggunakan Altman Z-Score Modifikasi sebagai berikut (Hotchkiss, 2019) :

$$Z'' = 6,65X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas/Total Utang (liabilitas)

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan baik melalui total aset maupun ekuitas. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan umumnya tidak akan memperlambat penyajian informasi yang mengandung kabar baik, karena dalam kondisi tersebut perusahaan cenderung memiliki waktu keterlambatan audit yang lebih singkat (Yuliana, 2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Equity (ROE)* karena *ROE* mampu mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dibandingkan dengan indikator profitabilitas lainnya seperti *Return on Assets (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, *ROE* dinilai lebih relevan karena berfokus pada laba yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham, yang merupakan pihak utama pengguna informasi laba dalam laporan keuangan. Selain itu, *accounting prudence* berkaitan erat dengan kualitas dan

keandalan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, penggunaan *ROE* dianggap lebih sesuai karena dapat menggambarkan sejauh mana laba yang dihasilkan perusahaan memberikan manfaat bagi pemilik modal. Pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang memiliki karakteristik aset besar, proyek jangka panjang, serta tingkat penggunaan utang yang relatif tinggi, pengukuran profitabilitas menggunakan *ROA* berpotensi dipengaruhi oleh besarnya aset yang digunakan dalam proyek, sehingga kurang mencerminkan tingkat keuntungan yang benar-benar diperoleh investor. Sebaliknya, *ROE* lebih mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, *ROE* dipilih sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini karena dinilai lebih relevan dalam menjelaskan hubungan antara kinerja laba perusahaan dan penerapan *accounting prudence*. Berikut merupakan rumus yang dipakai untuk menilai tingkat profitabilitas (Astuti et al., 2021) :

$$\text{Return on Equity} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Modal}) \times 100\%$$

2.7 Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Accounting Prudence*

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat meningkatkan risiko kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan *Signaling Theory*, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang digunakan investor dan kreditur untuk menilai kondisi serta prospek perusahaan. *Financial distress* yang mencerminkan kesulitan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal karena menunjukkan meningkatnya risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang andal melalui penerapan *accounting prudence* agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Teori Kebangkrutan juga menjelaskan bahwa tekanan keuangan yang dialami perusahaan dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menentukan kebijakan pelaporan keuangan. Penelitian (Rosediana et al., 2024) dan (Usbah & Primasari, 2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Accounting Prudence* pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Accounting Prudence*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan *Signaling Theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efektif. Namun, untuk menjaga kredibilitas sinyal tersebut, perusahaan perlu menerapkan *accounting prudence* agar laba yang disajikan tidak berlebihan dan tetap sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. *Positive Accounting Theory* menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas dapat memengaruhi pilihan kebijakan akuntansi yang digunakan manajemen karena adanya berbagai kepentingan ekonomi yang ingin dicapai. Penelitian (Rosediana et al., 2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Accounting Prudence* pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap *Accounting Prudence*

Financial distress menunjukkan tingkat tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan, sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan *Signaling Theory*, kedua informasi tersebut menjadi sinyal yang digunakan investor dan kreditur dalam menilai risiko serta prospek perusahaan. Semakin baik kualitas sinyal yang disampaikan melalui laporan keuangan, semakin tinggi pula kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *accounting prudence* diperlukan agar informasi yang disajikan tetap andal dan tidak menyesatkan. Penelitian (Rosediana et al., 2024) menunjukkan bahwa *financial distress* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Financial Distress* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Accounting Prudence* pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu kondisi atau fenomena secara sistematis berdasarkan data yang dapat diukur (Samsu, 2017). Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan karakteristik objek atau variabel, sedangkan metode kuantitatif berlandaskan pada pengukuran yang objektif, penggunaan instrumen penelitian, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2025). Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI untuk periode 2020–2024., yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan sumber terkait perusahaan.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki jumlah serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan digunakan sebagai perwakilan dalam penelitian (Machali, 2021). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. (Darmawan Deni, 2016). Berikut ini adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, 2) Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, 3) Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang melakukan pencatatan dalam mata uang rupiah selama periode 2020– 2024.

Berikut ini 15 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Data sampel penelitian

Kode	Nama Perusahaan	Kode	Nama Perusahaan
ACST	PT. Acset Indonesia Tbk	PTDU	PT. Djsa Ubersakti Tbk
ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	PTPP	PP (Persero) Tbk
DGIK	PT. Nusantara Konstruksi Enjiniring Tbk	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	TAMA	PT. Lancartama Sejati Tbk
JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk		

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Studi ini ini memakai teknik dokumentasi dengan menghimpun data yang bersumber dari sejumlah dokumen. Data empiris berupa laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui proses pengunduhan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi masing-masing perusahaan. Dalam studi ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum itu, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian hipotesis meliputi uji parsial dan uji simultan. Setelah seluruh tahapan pengolahan dan pengujian data selesai, kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu, dilakukan analisis tambahan berupa koefisien determinasi untuk memperoleh nilai yang paling mendekati yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesanggupan variabel independen untuk menerangkan perubahan pada variabel dependen

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Finansial Distress</i> (LN X1)	-0,40	4,25	1,2648	0,83780
<i>Profitabilitas</i> (LN X2)	-4,61	2,86	-1,6057	1,36517
<i>Accounting Prudence</i> (LN Y)	-4,61	-1,08	-2,9766	1,25558

Sumber : Hasil olah data spss, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel *financial distress* (LN X1) menunjukkan nilai terendah *financial distress* (LN X1) adalah -0,40 dan nilai tertinggi 4,25, dengan rata-rata 1,2648 serta standar deviasi 0,83780, yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data variabel *financial distress* 0,83780 dari sampel yang digunakan. Pada variabel profitabilitas (LN X2), diperoleh nilai terendah -4,61 dan nilai tertinggi 2,86, dengan rata-rata -1,6057. Nilai standar deviasi 1,36517, yang berarti tingkat penyebaran data variabel profitabilitas (LN X2) 1,36517 dari sampel yang digunakan. Sementara itu, variabel *accounting prudence* (LN Y) menunjukkan nilai terendah -4,61 dan nilai tertinggi -1,08, dengan rata-rata -2,9766. Nilai standar deviasi 1,25558, yang menunjukkan tingkat penyebaran data variabel *accounting prudence* -1,25558 dari sampel yang digunakan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Sig.	Unstandardized Residual	Keterangan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,05	0,963	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov terhadap data residual, didapatkan nilai sebesar 0,963. Nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Financial Distress</i> (LN X1)	0,355	2,819	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Profitabilitas</i> (LN X2)	0,355	2,819	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6, variabel *financial distress* dan profitabilitas memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal tersebut menandakan kedua variabel tidak mengalami Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (5%)	Keterangan
<i>Financial Distress</i>	0,148	Tidak adanya gejala heteroskedastisitas
<i>Profitabilitas</i>	0,264	Tidak adanya gejala heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Dari hasil tabel 7 terlihat bahwa *financial distress* memiliki nilai sig. 0,148 dan profitabilitas menunjukan nilai sig. 0,264. Karena kedua variabel memiliki nilai sig t > dari 0,05 yang berarti kedua variabel independent tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	DW	4-DL	Keterangan
Durbin Watson	2,913	2,3198	Ada autokorelasi negatif (lemah)

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	Sig. Run test	Keterangan
Uji Run-test	0,540	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan uji Durbin-Watson yang tercantum pada Tabel 8 menunjukkan nilai 2,913 yang lebih besar dari (4 - dL), sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi negatif. Namun, karena nilai tersebut masih berada di bawah 3, maka autokorelasi yang terjadi tergolong lemah. Selain itu, secara umum model regresi masih dapat dinyatakan tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang signifikan, sehingga model tetap layak digunakan dengan kehati-hatian dalam interpretasi hasil. Selanjutnya, uji run test pada Tabel 9 yang merupakan uji pendukung menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,540 > 0,05$, yang berarti residual bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, tidak terdapat autokorelasi yang signifikan sehingga model regresi memenuhi asumsi independensi residual dan layak digunakan.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil analisis Regresi Berganda

	Unstandardized B
Constant	-4,458
<i>Financial Distress</i>	-0,071
<i>Profitabilitas</i>	-0,420

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Sehingga diperoleh persamaan:

$$\text{CONNAC} = -4,458 + (-0,071)\text{Z-Score} + (-0,420)\text{ROE} + e$$

Keterangan =

Y = Variabel independent Konstanta

b1,b2 = Koefisien regresi

X1X2 = Variabel bebas

e = Koefisien error

Uraian atas persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -4,458 menggambarkan jika semua variabel bebas, yaitu *financial distress* (Z-Score) dan *profitabilitas* (ROE), berada pada nilai nol maka nilai variabel *accounting prudence* (CONACC) adalah -4,458.
2. Nilai regresi variabel *financial distress* (Z-score) sebesar -0,071 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan per satu unit dalam *financial distress* berdampak pada penurunan *accounting prudence* (CONACC) sebesar -0,071, dengan catatan variabel lain konstan. Sebaliknya, apabila *financial distress* menghadapi penurunan per satu unit, maka *accounting prudence* (CONACC) dapat meningkat sebesar 0,219.
3. Nilai regresi pada variabel *profitabilitas* (ROE) sebesar -0,420 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan per satu unit dalam *profitabilitas* (ROE) memberikan penurunan terhadap *accounting prudence* (CONACC) sebesar -0,420 dengan catatan variabel lain konstan. Sebaliknya, apabila *profitabilitas* menghadapi penurunan per satu unit, maka *accounting prudence* (CONACC) dapat meningkat sebesar 0,420.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized B	Sig.
<i>Financial Distress</i>	-0,071	0,907
<i>Profitabilitas</i>	-0,420	0,395

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Accounting Prudence*
Nilai regresi pada variabel *financial distress* bernilai negatif sebesar -0,071 yang menunjukkan kecenderungan penurunan *Accounting Prudence* seiring meningkatnya *Financial Distress*. Nilai signifikansi $0,907 > 0,05$ menandakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Accounting Prudence*. Oleh karena itu, hipotesis yang menunjukan adanya pengaruh *financial distress* terhadap *accounting prudence* tidak terbukti/ditolak.
2. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Accounting Prudence*

Profitabilitas memiliki nilai regresi negatif sebesar -0,420 yang menunjukkan kecenderungan penurunan *Accounting Prudence* seiring meningkatnya profitabilitas. Namun demikian, nilai signifikansi sebesar $0,395 > 0,05$ mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Oleh karena itu, hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *accounting prudence* tidak terbukti/ditolak.

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

	Sig.
Hasil uji Simultan	0,365

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F (simultan) sebesar $0,365 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen (Profitabilitas dan *Financial Distress*) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Accounting Prudence*). Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama sama berpengaruh terhadap *accounting prudence* ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Hasil Uji Koefisien Determinasi	0,867	0,600

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Dari tabel 12, nilai determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,867 mengindikasikan kerangka penelitian mampu menunjukkan 86,7% variasi *accounting prudence*, sementara 13,3% sisanya disebabkan karena variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Di sisi lain, nilai Adjusted R Square sebesar 0,600 menandakan bahwa setelah mempertimbangkan banyak variabel dan besarnya sampel, kapasitas penelitian dalam menerangkan variabel dependen menurun menjadi 60%. Penurunan ini mencerminkan bahwa daya jelaskan model mengalami koreksi sehingga tidak sepenuhnya kuat atau konsisten. Selain itu, meskipun nilai R Square relatif tinggi tetapi hasil analisis statistik secara parsial dan simultan memperlihatkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, bisa dinyatakan model regresi yang digunakan belum mampu menggambarkan keterkaitan antar variabel secara signifikan, sehingga hasil koefisien determinasi perlu ditafsirkan secara lebih cermat. Hal tersebut diduga disebabkan oleh adanya hubungan antar variabel independen, keterbatasan jumlah sampel, atau karakteristik data yang digunakan.

4.2 Pembahasan

Pengaruh *Financial distress* terhadap *accounting prudence*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), variabel *Financial distress* memiliki nilai regresi negatif sebesar -0,071, yang mengindikasikan bahwa kenaikan tekanan keuangan umumnya diiringi dengan penurunan tingkat *accounting prudence*. Secara konseptual, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana manajer sebagai agen berada dalam tekanan untuk tetap menampilkan kinerja yang baik di hadapan investor dan kreditor. Dalam kondisi tersebut, manajer berpotensi mengurangi tingkat kewaspadaan dalam pelaporan finansial agar kondisi perusahaan terlihat lebih stabil dan tidak menimbulkan reaksi negatif dari pasar. Meski begitu, nilai sig. sebesar $0,907 > 0,05$ memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, walaupun terdapat kecenderungan hubungan negatif, *Financial distress* tidak terbukti mempunyai pengaruh yang berarti terhadap *accounting prudence* pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Apabila dikaitkan dengan teori kebangkrutan (*ruin theory*) yang dikemukakan oleh Emery dan John, *Financial distress* dapat diartikan sebagai tahap awal sebelum perusahaan mengalami pailit yang dilihat dari menurunnya kinerja, terganggunya arus kas, serta naiknya risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Dalam kondisi ini, secara teoritis manajemen dapat terdorong untuk meningkatkan kehati-hatian guna menjaga kepercayaan pihak eksternal, atau justru mengurangi *accounting prudence* agar catatan keuangan terlihat lebih baik dari keadaan sesungguhnya. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan yang dijelaskan dalam teori tersebut tidak

selalu berdampak pada penerapan *accounting prudence* (Afif, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain, seperti sistem pengelolaan perusahaan atau kebijakan internal, yang kemungkinan lebih berkontribusi dalam menentukan tingkat kehati-hatian dalam pencatatan keuangan. Oleh karena itu hipotesis yang menegaskan bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap *accounting prudence* tidak dapat diterima. Temuan ini juga selaras dengan penelitian (Azah Tul Muazah, 2025) yang menegaskan *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Accounting Prudence*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), variabel profitabilitas menunjukkan nilai regresi bernilai negatif sebesar -0,420. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika profitabilitas meningkat, tingkat *accounting prudence* cenderung menurun. Dalam perspektif teori sinyal, kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang telah menunjukkan kinerja laba yang tinggi merasa tidak perlu menerapkan tingkat kehati-hatian yang berlebihan dalam pelaporan keuangan untuk memperoleh kepercayaan pasar. Laba yang tinggi telah menjadi sinyal positif yang cukup kuat bagi investor, sehingga perusahaan lebih berfokus pada penyampaian informasi mengenai keberhasilan kinerjanya dibandingkan meningkatkan *praktik accounting prudence* (Sari, 2024). Meskipun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,395 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan belum tentu memengaruhi tingkat kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat dijadikan faktor utama yang menentukan penerapan *accounting prudence* pada perusahaan yang diteliti. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Usbah & Primasari, 2019) yang menegaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *accounting prudence*.

Pengaruh *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap *Accounting Prudence*

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,365 > 0,05, sehingga *financial distress* dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi kesulitan keuangan maupun tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu menjelaskan variasi penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan teori sinyal, *financial distress* dan profitabilitas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi tingkat *accounting prudence*. Selain itu, menurut teori akuntansi positif, pemilihan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan manajerial yang tidak selalu tercermin melalui *financial distress* dan profitabilitas. Tidak signifikannya hasil uji simultan juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan *accounting prudence*. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa variabel *financial distress* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *accounting prudence* ditolak (Rosediana et al., 2024).

5. Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa baik *financial distress* maupun profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan profitabilitas belum mampu menjelaskan variasi *accounting prudence* pada perusahaan yang diteliti. Selain itu, hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan belum sepenuhnya mampu menangkap hubungan antara variabel independen dan *accounting prudence*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model analisis lain yang lebih sesuai dengan karakteristik data, seperti model data panel yang berbeda atau pendekatan regresi yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel kontrol atau moderasi yang lebih luas, seperti ukuran perusahaan, mekanisme tata kelola perusahaan, kualitas audit, maupun tekanan kontraktual, sehingga dapat menjelaskan praktik *accounting prudence* secara lebih komprehensif dan menghasilkan temuan empiris yang lebih kuat.

6. Referensi

Adelia Rahmaynai, L. E. (2024). ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.

- TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2020 – 2023. *Profitabilitas: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(No 1), 1–13.
- Afif, H. F. (2025). *Financial Distress, Leverage, dan Accounting Prudence : Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Humaam Fatih Afif*. 3(2), 265–272.
- Ana septiani. (2017). PENGARUH PRAKTIK AKUNTANSI DENGAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) TERHADAP KUALITAS LABA DAN TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI). *Jurnal Akuisisi*, 13(1), 28–44.
- Astuti ... Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In Cv. *Media Sains Indonesia*.
- Azah Tul Muazah. (2025). *PENGARUH LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024*.
- Carolina, V., & Pratama, D. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*. 9(November), 137–145.
- Darmawan Deni. (2016). *metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt. Reamaja Rosdakarya Offset.
- Dirvi Surya Abbas, Jesika Putri, R. M. D. (2025). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , RISIKO LITIGASI , TAX INCENTIVES TERHADAP ACCOUNTING PRUDENCE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 10(1), 1–16.
- Dr.Rahayu SE, A. M. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Enni Savitri. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.
- Fajriani, N. ... Jakarta, N. (2025). *Analisis Dampak Penerapan PSAK 115 Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Subsektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024*. 6(1), 2025. Retrieved from www.idx.co.id
- frizal Nilwan, U. R. (2025). DETERMINASI PRUDENCE ACCOUNTING PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 53–69.
- Hoesada, D. J. (2022). *Teori Akuntansi Dalam Historiografis Taksonomis* (Ed. 1, Cet). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hotchkiss, E. I. A. & E. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy: Analyze Leveraged Finance, Distressed Debt, and Bankruptcy*. John Wiley & Sons.
- Lestari, I. P. ... Darmawati, S. S. (2022). Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020 Manajemen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1666–1688.
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (cetakan 3). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Okti Fia Aristiani, Suharto Suharto, G. P. S. (2017). PENGARUH PRUDENCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI EMPIRIS PADA INDEXS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*, Vol. 13.
- Prihatini, T. F. ... Gresik, U. M. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital , Konservatisme Akuntansi dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba*. 2(4).

- Purba, R. B. (2023). *TEORI AKUNTANSI (Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi)*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Rosediana, R. ... Haritsar, Y. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Accounting Prudence Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Akademika*, 22(1), 1–8.
- Safitri, N. (2018). PENGARUH MANAJEMEN LABA, PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP PRUDENCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development). In *Jambi: Pusaka* (cetakan 1). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari, J. K. (2024). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13 No. 10, 1–122.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 5). Yogyakarta: Alfabeta, cv.
- Suwarno. (2025). Accounting Conservatism and Its implications. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v17n1.p.1-15>
- Usbah, M., & Primasari, N. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Growth Opportunity , Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Prudence pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI*.
- Viola, P. D. (2016). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAGERIAL, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. 8(1), 22–36.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2024). *Buku Referensi INDIKASI KESULITAN KEUANGAN (FINANCIAL DISTRESS)*. Jakarta: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Yuliana, W. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan JII Periode Tahun 2014-2017)*.
- Zelmiyanti, R. (2014). PERKEMBANGAN PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 50–55.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-283/Un.36/S/U.1/OT.01/04/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MENTARI
NPM : 2203031013
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203031013.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 April 2026
Kepala Perpustakaan,



Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Mentari
NPM : 2203031013
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Accounting Prudence Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 4 Mei 2026
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak.,CA.,A-CPA
NIP.199205022019032021



JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)

P-ISSN: 2460-5891; E-ISSN: 2579-5635.

www.jurnal.lembagakita.org

Nomor : 24.12-5/EMT-LOA/2026
Lampiran : 1 (satu) eks
Perihal : **Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal**

Kepada Yth:

Mentari¹, Thoyibatun Nisa², Esty Apridasari³, Witantri Dwi Swandini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Fakultas dan Bisnis Islam, Akuntansi
Syariah, Indonesia

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada JEMSI (Jurnal
Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) (Print ISSN: 2460-5891; ISSN Online: 2579-5635)
dengan Judul:

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
ACCOUNTING PRUDENCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2020-2024**

Berdasarkan hasil *review*, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan di
JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) untuk Volume 12, Nomor 5,
Oktober 2026. Kami akan mengirimkan *hardcopy* edisi tersebut pada akhir bulan
penerbitan. Artikel tersebut akan lebih dahulu tersedia secara *online* di
<http://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi> Demikian informasi ini disampaikan, dan
atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Saripoint, SE., MM.

Ketua Harian Redaksi JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Divisi Riset dan Publikasi
Lembaga KITA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mentari

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI

NPM : 2203031013

Semester / T A : VII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	7 Oktober 2025	• Arahan penelitian • konsultasi awal	
2.	29 / 10 2020	• Konsultasi latar belakang masalah • konsultasi identifikasi masalah • Revisi LBM • LBM tampilan data • memunculkan masalah • kaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu • cari indikator tiap variabel	
	6 nov 2025	• Revisi LBM ↳ perbaiki cari sumber utama • Revisi identifikasi masalah ↳ sesuaikan dg LBM • Revisi bab II ↳ tambahkan kerangka berfikir • Revisi bab III ↳ tambahkan uji validitas ↳ perbaiki penggunaan analisis	

Dosen Pembimbing

Thoyibatun Nisa, M. Akt
NIP. 199009012019032009

Mahasiswa Ybs,

Mentari
NPM. 2203031013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mentari
NPM : 2203031013

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI
Semester / T A : VII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal-Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 27 Nov 2025	• Revisi landasan teori • Lanjutkan bab 4 & 5	
	5 feb 2026	• Revisi hipotesis • Revisi populasi & sampel • Revisi metode penelitian • Revisi perhitungan • Lampirkan data • Lanjut buat jurnal penelitiannya	
	10 feb 2026	Acc untuk di uji rancangan Artikel	
	22/april 2026	ACC Uji Artikel	

Dosen Pembimbing

Thoyibatun Nisa, M. Akt
NIP. 199009012019032009

Mahasiswa Ybs,

Mentari
NPM. 2203031013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Mentari yang dilahirkan pada tanggal 03 Maret 2004 di Tebat Sari, Kec. Martapura, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Peneliti merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Sugiman dan Ibu Ernawati. Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 6 Martapura dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Martapura dan selesai pada tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Yis Martapura, dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2022, peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha serta dengan dukungan orang tua, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir ini. Semoga dapat memberikan kontribusi positif. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan artikel yang berjudul: “Pengaruh Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Accounting Prudence Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2024.”